

**STRATEGI PEMBELAJARAN PRAKARYA BIDANG KERAJINAN
DI SMA PEMBANGUNAN LAB. UNP**

JURNAL

**Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa**



Oleh :

Helmi

1202838

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

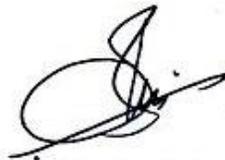
**STRATEGI PEMBELAJARAN PRAKARYA BIDANG KERAJINAN
di SMA PEMBANGUNAN LAB. UNP**

HELMI

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi helmi untuk
Persyaratan wisuda periode juni 2020 dan telah
Diperiksa/disetujui oleh pembimbing

Padang, 18 April 2020

Disetujui oleh :
Pembimbing



Dra. Ernis, M.Pd

Nip. 19571127.198103.2.003

STRATEGI PEMBELAJARAN PRAKARYA BIDANG KERAJINAN
di SMA PEMBANGUNAN LAB. UNP

Helmi, Ernis

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

Fakultas Bahasa Dan Seni

Universitas Negeri Padang

Email : Amhiehelmi@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian mendeskripsikan strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran prakarya bidang kerajinan di SMA Pembangunan Lab. UNP. Jenis penelitiannya adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif cara pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran prakarya bidang kerajinan di SMA Pembangunan Lab. UNP dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, metode dan media pembelajaran. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, dan juga metode dan media digunakan sesuai dengan anjuran kurikulum 2013.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran

Abstract

The purpose of this research is to describe learning strategies, learning methods and craft learning media in the field of crafts in SMA Pembangunan Lab. UNP. This type of research is descriptive with a qualitative approach to collecting observation data, interview and documentation. Based on the results of research on craft learning strategies in the field of craft in the Lab Development High School, UNP can be concluded that in the implementation of learning strategies, methods and learning media. The teacher carries out the learning process well, and also the methods and media used in accordance with the recommendations of the 2013 curriculum.

Keywords: Learning Strategies, Learning Methods, Learning Media

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah kegiatan yang berlangsung disekolah untuk mengembangkan potensi dan pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk dapat mengembnagkan potensi diri menjadi lebih baik lagi. Dengan pembelajaran keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki bisa digunakan dalam kehidupan bermasyarakat dan kesejahteraan hidup bersama.

Sanjaya (2011:13-14) mengatakan keberhasilan pembelajaran bisa dilihat dari 2 aspek, yaitu aspek proses dan aspek produk. Keberhasilan pembelajaran dari sisi proses yaitu pembelajaran yang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, tetapi proses pembelajaran memiliki makna yang kurang sebagai proses pendidikan. sedangkan dari aspek produk yaitu keberhasilan siswa mengenai hasil diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran.

Lingkup materi Prakarya bidang kerajinan di SMA/MA. SMK/MAK disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan disekolah tersebut. Karena mata pelajaran prakarya merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang pembuatan karya yang disesuaikan dengan daerah masing-masing. Prakarya adalah mata pelajaran pada kurikulum 2013 yang mengajarkan peserta didik untuk bisa membuat karya dan juga bisa untuk memasarkan karya tersebut. Karena pada usia remaja peserta didik hendaknya sudah bisa berwirausaha untuk bisa belajar mandiri.

Agar peserta didik mampu berfikir kreatif pendidik hendaknya dapat memfasilitasi dan memotivasi, Karena pendidik dapat secara langsung membimbing, mempengaruhi dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan berpikir peserta didik sehingga keberhasilan pembelajaran prakarya bisa dicapai lebih efektif. supaya target pembelajaran dapat dicapai dengan baik tentunya membutuhkan strategi yang memadai.

Dari pengalaman selama praktek lapangan kependidikan yang penulis lakukan di SMA Pembangunan Lab. UNP dan pengamatan penulis terhadap guru mata pelajaran prakarya bidang kerajinan, strategi pembelajaran yang dipakai kurang efektif, semestinya strategi, media dan metode pembelajaran lebih dioptimalkan. Informasi penulis temukan yaitu peserta didik merasa bosan di kelas pada pembelajaran prakarya, peserta kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan pembelajaran, peserta didik kurang berminat mengikuti mata pelajaran bidang kerajinan, sehingga peserta didik malas bertanya pada saat proses pembelajaran, akibatnya mereka menjadi malas membuat tugas.

Kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar akan berdampak pada hasil belajar dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran prakarya bidang kerajinan. Rata-rata tingkat penguasaan pelajaran prakarya bidang kerajinan peserta didik kelas XII IIS SMA Pembangunan Lab. UNP belum maksimal atau belum sesuai dengan yang diharapkan.

Solihatini (2012:3) menyebutkan ada beberapa bagian strategi pembelajaran yang harus diketahui oleh pendidik, yaitu kegiatan pembelajaran

pendahuluan, kedua penyampaian informasi/materi, ketiga partisipasi peserta didik, keempat tes dan yang kelima yaitu kegiatan lanjutan.

Sangidu (2004:14) berpendapat metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang ditentukan. Ngilimun (2014: 14) Metode adalah suatu cara yang dipergunakan demi mencapai tujuan pembelajaran.

Azhar (2011) mengatakan, media pembelajaran adalah sarana pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, selanjutnya disampaikan bahwa media pembelajaran adalah bagian dari akar belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

B. Metode penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu Strategi Pembelajaran Prakarya Bidang Seni Rupa Di SMA Pembangunan Lab. UNP. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2007:11) menyampaikan penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Teknik pengumpul data dengan triangulasi, analisis data dan hasil penyelidikan memfokuskan nilai generalisasi. Hasil dari penyelidikan hanya menjelaskan wawancara intensif terhadap poin penyelidikan, sehingga memberi gambaran jelas tentang strategi pembelajaran prakarya bidang kerajinan.

Teknik pengumpul data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik mengumpulkan informasi merupakan bagian dari sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian yang dilakukan adalah mendapatkan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan. menurut Sugiyono (2007:209) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Mengatur urutan data dalam bentuk kelompok dan barisan urutan merupakan bagian dari teknik analisis data. Yahya (2013:68) menerangkan bahwa. penjabaran data kualitatif merupakan metode melacak serta menata data secara terstruktur, informasi yang didapat dari hasil wawancara. catatan lapangan dan bahan lain sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman dalam (Mukhtar, 2013:135), ada 4 aktiivitas yang dilakukan melalui pendekatan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data dan verivikasi atau menarik kesimpulan.

Teknik Triangulasi merupakan cara yang digunakan dalam pengecekan informasi untuk penelitian ini. Lexy J. Moleong (2012:330)menyampaikan “triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Tahap –tahap penelitian yang dilakukan yaitu tahap persiapan, membuat rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan tentang Strategi pembelajaran prakarya bidang kerajinan di SMA pembangunan Lab. UNP teknik pengumpul data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian mengungkap variabel-variabel yang termasuk dalam proses pembelajaran. Diantaranya mendeskripsikan strategi pembelajaran, media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Hasil penelitian yang dibahas yaitu: 1. Strategi pembelajaran prakarya bidang kerajinan di SMA Pembangunan Lab. UNP, 2. Metode pembelajaran prakarya bidang kerajinan di SMA Pembangunan Lab. UNP, 3. Media pembelajaran prakarya bidang kerajinan di SMA Pembangunan Lab. UNP.

1. Strategi pembelajaran prakarya bidang kerajinan di SMA Pembangunan Lab. UNP.

Secara lebih jelas, untuk mengetahui proses pembelajaran prakarya bidang kerajinan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru didapat data, guru melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan baik sesuai dengan prosedur dalam proses pembelajaran pada kurikulum k13. Strategi pendahuluan yang dilakukan tergantung pada situasi kelas dan jam

pelajaran, jika mengajar pagi pada jam pertama maka dikelas tersebut akan dilakukan pendahuluan seperti berdo'a, mengkondisikan kelas dan peserta didik serta mengambil daftar hadir peserta didik. Sedangkan jika mengajar dikelas pada jam pelajaran ke 3-4 atau seterusnya, maka kegiatan pendahuluan yang dilakukan adalah mengkondisikan kelas, mengambil daftar hadir dan juga menanyakan materi yang dipelajari sebelumnya.

2. Penyampaian informasi/materi

Hal ini disimpulkan bahwa guru mengelola pembelajaran prakarya dengan baik, dimana guru mata pelajaran menyampaikan apa saja yang akan dipelajari dan apa saja alat dan bahan yang digunakan proses pembuatan karya barang bekas/bahan limbah. hal ini disimpulkan bahwa guru bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun dalam proses pembelajaran pasti ada kendala yang ditemui, diantaranya pada penyampaian informasi/materi pembelajaran. Terkadang peserta didik tidak mendengarkan apa yang disampaikan, meskipun kelas sudah dikondisikan dengan kondusif, namun hal tersebut tidak bertahan lama. Namun banyak juga peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam mendengarkan atau bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

3. Partisipasi Peserta Didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru prakarya bidang kerajinan, didapat informasi berikut:

- a. Masing-masing peserta didik diminta memilih karya kerajinan dari barang bekas/bahan limbah yang akan diproduksi
- b. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan didepan kelas tentang karya yang akan dibuat, alat dan bahan yang digunakan serta langkah-langkah pembuatan karya.
- c. Peserta didik membuat desain karya produk kerajinan dari barang bekas/ bahan limbah sebanyak 3 lembar HVS.
- d. Peserta didik menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan karya.
- e. Peserta didik memproduksi karya kerajinan dari barang bekas/bahan limbah sesuai desain yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran.

Dari penelitian disimpulkan bahwa guru mata pelajaran prakarya memberi tugas sesuai dengan materi yang dipelajari, dimana materi yang diajarkan yaitu mengenai barang bekas/bahan limbah, peserta didik diinstruksikan untuk melakukan praktek, kemudian guru membimbing peserta didik dalam melakukan praktek, namun karena jumlah peserta didik yang cukup banyak, guru tidak bisa menhandel semua peserta didik, sehingga ada peserta didik tidak melakukan praktek. Hal ini mengakibatkan tidak berjalannya proses pembelajaran prakarya bidang kerajinan dengan semestinya.

4. Tes

Hasil wawancara dan observasi kepada guru prakarya bidang kerajinan mengenai tes yang dilakukan sangat beragam, tes dilakukan sesuai dengan jenis penilaian masing-masing, dari tes yang dilakukan oleh guru prakarya didapat data sebagai berikut:

- a. Nilai sikap dilihat menurut kejujuran peserta didik dalam PBM, tanggung jawab dan partisipasi peserta didik.
- b. Nilai pengetahuan peserta didik diberikan oleh guru mata pelajaran seperti kuis, ulangan harian, mid semester, dan ujian semester.
- c. Nilai keterampilan peserta didik diambil dari nilai presentasi, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses pembuatan karya dan hasil karya.

5. Kegiatan Lanjutan

Hasil wawancara dan observasi kepada guru mata pelajaran prakarya bidang kerajinan, untuk kegiatan lanjutan didapat informasi sebagai berikut:

- a. Guru memberikan remedial untuk peserta didik yang mempunyai nilai kurang dari KKM atau tidak tuntas, remedial dilakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh pembimbing mata pelajaran.
- b. Guru memberikan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki nilai tuntas, pengayaan diberikan sesuai dengan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, tugas pengayaan dikerjakan di double folio.

Pada uraian diatas dapat dilihat bahwa guru tidak hanya melakukan tes, namun ada juga kegiatan lanjutan yang dilakukan setelah melakukan tes.

2. Metode Pembelajaran prakarya bidang kerajinan di SMA Pembangunan

Lab. UNP

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran prakarya bidang kerajinan adalah memakai metode Discovery learning dan Project Based Learning (PjBL). Hosnan (2014:282) discovery learning adalah model untuk menumbuhkan model belajar aktif dengan mendapatkan sendiri, menganalisis sendiri, maka hasil yang ditemukan akan setia dan awet dalam ingatan. Lewat belajar penemuan, siswa juga belajar berpikir analisis dan berusaha menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi. Sedangkan project based learning (PjBL) menurut Fathurrohman (2016:119) pembelajaran berbasis proyek, merupakan gaya pembelajaran memakai proyek sebagai media pembelajaran untuk meraih kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada pelaksanaan pembelajaran prakarya bidang kerajinan Metode discovery learning adalah guru meminta peserta didik untuk menentukan karya yang akan diproduksi, menentukan alat dan bahan serta proses kerja, untuk mengetahui lebih lanjut tentang karya yang akan dibuat, pada tahapan guru prakarya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok,

selanjutnya guru menyampaikan bahwa peserta didik diminta untuk melakukan observasi ketempat pembuatan barang bekas/bahan limbah, tempatnya ditentukan sendiri oleh peserta didik sesuai dengan keinginan masing-masing kelompok. sedangkan metode project based learning adalah guru memberikan kebebasan peserta didik untuk memproduksi karya sesuai dengan keinginan peserta didik masing-masing sesuai dengan kesanggupannya.

3. Media Pembelajaran

Interaksi murid dengan media pembelajaran tampak dalam sistem pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan media infocus, dimana peserta didik diminta maju kedepan untuk menentukan jenis barang bekas/bahan limbah apa yang digunakan pada contoh karya yang ditampilkan melalui infocus, sedangkan interaksi dengan alat dan bahan praktek dilakukan pada proses pembuatan karya.

Dalam pembelajaran prakarya bidang kerajinan karena media yang digunakan guru cukup beragam. Media yang digunakan yaitu infocus, buku cetak, dan contoh-contoh karya yang ada disekolah. adapun alasan kenapa guru yang bersangkutan memilih media tersebut, karena disetiap ruangan kelas yang ada di SMA Pembangunan Lab. UNP sudah dilengkapi dengan infocus, sekolah juga sudah menyediakan buku cetak untuk mata pelajaran prakarya. Sedangkan contoh karya yang digunakan guru merupakan hasil

karya dari peserta didik yang telah belajar sebelumnya mengenai barang bekas/ bahan limbah.

D. Simpulan dan saran.

Berdasarkan penelitian mengenai strategi pembelajaran prakarya bidang kerajinan di SMA Pembangunan Lab. UNP dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pendahuluan. penyampaian informasi/materi, partisipasi. tes dan kegiatan lanjutan, serta metode pembelajaran dan media pembelajaran. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan juga metode dan media yang digunakan sudah sesuai dengan peraturan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat diberikan saran yaitu: Guru hendaknya mengembangkan media, metode serta strategi pembelajaran prakarya bidang kerajinan sehingga siswa lebih termotivasi serta serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik hendaknya lebih meningkatkan minatnya dalam mengikuti pembelajaran prakarya, karena pada pembelajaran prakarya bukan hanya keterampilan yang didapat, namun juga peluang untuk berwirausaha. dan bagi Kepala sekolah supaya makin menambah sarana dan prasarana pada pelaksanaan pembelajaran prakarya bidang kerajinan, seperti ruang praktek, serta alat dan bahan praktek.

Catatan: Artikel Disusun Berdasarkan Skripsi Penulis Dengan Pembimbing.

Dra. Ernis M.Pd

Daftar Rujukan

- Ade, Sanjaya. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sangidu. 2004. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM.
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Yahya. 2013. *Metode penelitian kualitatif*. Padang: UNP
- Mukhtar,. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group
- Moleong, Lexy J,. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Faturrohman, Muhammad. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*.. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hosnan, M. 2014,. *Pendekatan Saintifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia